

PENINGKATAN KREATIVITAS DISKUSI SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI MODEL PENDEKATAN KOOPERATIF

INCREASING STUDENTS' DISCUSSION CREATIVITY IN LEARNING ISLAMIC EDUCATION THROUGH A COOPERATIVE APPROACH MODEL

Indah Setiorini¹, Rahmad Risan²

SDN Puhrubuh 1 Kec. Semen Kab. Kediri, Indonesia

Universitas Negeri Makassar

setioindah212@gmail.com, rahmadrisan@unm.ac.id

Abstrak

Metode pembelajaran yang berpotensi untuk mengembangkan aspek sosial salah satu metode adalah diskusi. Tujuan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah metode kooperatif dalam berdiskusi dapat meningkatkan kreativitas siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Puhrubuh 1 Kec. Semen Kab. Kediri. sebanyak 15 siswa. PTK ini dilaksanakan dalam dua siklus. Tindakan dalam penelitian ini adalah penggunaan model kooperatif dalam meningkatkan kreativitas diskusi kelompok. Data hasil penelitian diambil berdasarkan pengamatan saat pembelajaran PAI berlangsung. Selanjutnya data-data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model kooperatif dalam diskusi kelompok dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar PAI kelas IV SDN Puhrubuh 1 Kec. Semen Kab. Kediri. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil pengamatan berdasarkan indikator yang diamati dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 35% dari setiap indikator pengamatan.

Kata Kunci: *Kreativitas Siswa, Model Kooperatif Dalam Diskusi.*

Abstract

A learning method that has the potential to develop social aspects is discussion. The purpose of this classroom action research is to find out whether the cooperative discussion method can improve students' creativity. This type of research is Classroom Action Research which consists of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were fourth grade students of SDN Puhrubuh 1 Kec. Semen Kab. Kediri. as many as 15 students. This research was conducted in two cycles. The action in this study is the use of cooperative models in improving the creativity of group discussions. The research data was taken based on observation during PAI learning. Furthermore, the collected data were analyzed descriptively quantitatively. From the results of the study, it can be concluded that the use of cooperative models in group discussions can increase students' creativity in learning PAI class IV SDN Puhrubuh 1 Kec. Semen Kab. Kediri. This can be seen from the average value of observations based on observation indicators from cycle I to cycle II increased by 35% for each observation indicator.

Keywords: *Student Creativity, Cooperative Model in Discussion.*

PENDAHULUAN

Proses pendidikan berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni kompetensi yang harus dicapai dalam ikhtiar pendidikan. Bagaimanapun bagus dan idealnya suatu rumusan kompetensi, pada akhirnya sangat tergantung kepada proses pembelajaran yang dilakukan Guru. Dalam implementasi Standar Proses pendidikan, Guru merupakan komponen yang sangat penting, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat tergantung pada

Guru sebagai ujung tombak. Oleh karena itulah upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat dimulai dari pembenahan kemampuan Guru. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki Guru adalah bagaimana merancang suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai, karena kita yakin tidak semua tujuan bisa dicapai oleh hanya satu strategi tertentu. Guru sebagai pengelola pembelajaran berperan menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman dan menyenangkan. Melalui pengelolaan kelas yang baik Guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar siswa. Beberapa pendekatan pembelajaran memiliki orientasi tertentu dengan tujuan akhirnya adalah penyampaian materi menjadi menarik bagi siswa dan mudah untuk belajar. Misal pendekatan kooperatif yang memiliki penekanan orientasi pada pengembangan sosial siswa atau kerja sama siswa dalam kelompok, sehingga dengan kolaborasi ide/gagasan antar siswa semakin meningkatkan kreativitas siswa. Perkembangan siswa secara utuh adalah perkembangan siswa yang meliputi seluruh aspek meliputi fisik dan psikis, kognitif, afektif, konatif, dan psikomotor. Aspek sosial juga penting menjadi perhatian Guru dalam pengembangan potensi siswa. Siswa berkembang harus ideal dalam lingkungannya. Interaksi siswa dengan siswa lain dan lingkungannya dapat dikembangkan melalui interaksi pembelajaran yang kondusif.

Dalam proses pembelajaran dapat terjadi kolaborasi potensi diri sehingga terjadi proses kematangan diri. Menurut Mirnawati (2006:2) pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan dalam kemampuan, sikap, atau perilaku siswa yang relative permanen sebagai akibat dari pengalaman dan penelitian. Untuk itu perlu adanya pembelajaran yang efektif dalam rangka meningkatkan kreativitas siswa. Metode pembelajaran yang berpotensi untuk mengembangkan aspek sosial salah satu metode adalah diskusi. Dalam berdiskusi siswa akan saling bertukar pikiran atau gagasan, sehingga siswa mengalami klarifikasi pemikiran, klarifikasi perasaan, dan klarifikasi nilai-nilai. Di sinilah diskusi memiliki andil yang besar dalam membelajarkan

Siswa untuk mandiri mengolah pengetahuannya dengan muatan yang dekat dirinya. Tingkat kedalaman makna komunikasi dalam kesejajaran dan komunikatif sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Belajar merupakan kegiatan bagi setiap siswa, sehingga pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, kegemaran dan sikap siswa bisa terbentuk. Siswa dikatakan mampu belajar dengan baik bila dalam diri siswa itu terjadi proses kegiatan yang mengakibatkan adanya suatu perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku itu terjadi karena adanya usaha dan berlaku dalam waktu yang relatif lama. Perubahan sikap siswa bisa terbentuk salah satunya dengan belajar agama. Pelajaran agama Islam atau PAI tidak hanya mengajarkan teori-teori saja, tetapi juga mengajarkan sikap tauladan yang baik, menganjurkan sikap yang baik, melatih kemampuan mengambil kesimpulan yang dapat dipertanggung-jawabkan, melatih bersifat objektif dan tidak terburu-buru mengambil kesimpulan, melatih bekerja sama dalam kelompok, melatih menghargai pendapat.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam siswa yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda. Menurut Warsono & Hariyanto (2014:161) pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran yang melibatkan sejumlah kelompok kecil siswa bekerja sama dan belajar bersama dengan saling membantu secara interaktif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan, jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian, setiap

anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok (Sanjaya,2006:249). Dengan metode kooperatif dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar dan mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik, siswa dapat mencoba memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya.

Pada proses pembelajaran terutama pelajaran Pendidikan Agama Islam, dalam berdiskusi kelompok setiap siswa diharapkan terlibat/aktif dan berpikir kritis. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kreativitas berdiskusi siswa SDN Puhrubuh 1 terutama pada kelas IV masih rendah. Hal tersebut dimungkinkan karena siswa tidak berani berpendapat baik itu menyetujui atau menolak ide dari teman. Kreativitas masih dimonopoli oleh beberapa siswa yang pandai. Melihat kenyataan tersebut di atas, peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut. Atas dasar situasi tersebut maka peneliti akan menerapkan pendekatan kooperatif untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam diskusi.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Menurut Arikunto (2010:58), Penelitian tindakan kelas yang meliputi tahapan: *planning, acting, observing, dan reflecting* dimana penelitian ini tidak menggunakan populasi dan sampel, tetapi menggunakan subyek penelitian yaitu siswa yang mengikuti pelajaran PAI pada kelas IV semester 1 yang berjumlah 15 siswa di SDN Puhrubuh 1 Kec. Semen Kab. Kediri tahun pelajaran 2023/2024. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil 2 siklus dengan rencana kegiatan sebagai berikut:

1. Persiapan.

- a. Menentukan materi pokok diskusi.
- b. Mengembangkan pokok materi diskusi.
- c. Menyusun pertanyaan dari tema diskusi.
- d. Menyiapkan sumber dan jawaban pertanyaan sesuai pokok tema diskusi.
- e. Mengembangkan format evaluasi.

2. Rencana Tindakan Siklus I

a. Tindakan 1 kali pertemuan

Menerapkan tindakan yang mengacu pada persiapan dengan langkah-langkah sbb:

- a) Menyiapkan materi pokok untuk 5 kelompok
- b) Membagi siswa menjadi 5 kelompok @ 3 siswa diberi kebebasan mencari anggota sendiri yang telah dilakukan sehari sebelumnya.
- c) Setiap kelompok menempati/duduk sesuai kelompok masing-masing .
- d) Guru membagikan materi kepada setiap kelompok, dimana setiap anggota kelompok mempunyai tugas yang berbeda.
- e) Setiap kelompok mengirim 1 siswa sebagai juru bicara kelompok
- f) Selesai menyampaikan materi diskusi semua kelompok menyusun pertanyaan dan diserahkan pada juru bicara kelompok untuk di sampaikan kepada pematari.
- g) Setiap siswa dalam kelompok mencatat hasil diskusi dan semua jawaban dari pertanyaan-pertanyaan untuk di tanggapinya atau menyanggah, menyetujui atau pun menyampaikan ide yang berbeda.
- h) Tanggapan atau sanggahan, ide-ide dari masalah/pertanyaan dari tiap siswa di kumpulkan ke Guru sebagai hasil diskusi.
- i) Guru mengklarifikasi apabila timbul permasalahan.

b. Pengamatan

- a) Melakukan observasi dengan memakai format observasi.

- b) Menilai hasil tindakan dengan menggunakan penilaian dari tanggapan, sanggahan dari tiap pertanyaan dan menjawab kuis dari setiap siswa .
- c. **Rekfleksi**
 - a) Mengidentifikasi kesulitan, hambatan, dan kejadian-kejadian khusus.
 - b) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan meliputi evaluasi mutu pertanyaan, jumlah dan waktu dari setiap tindakan.
 - c) Menarik kesimpulan tentang kreativitas berdiskusi dan efektivitas penggunaan pendekatan kooperatif
 - d) Merancang / memodifikasi siklus berikutnya.
- 3. **Rencana Tindakan Siklus II**
 - a. **Tindakan 1 kali pertemuan**
Melaksanakan program tindakan sebagai berikut:
 - a) Dalam siklus II langkah-langkah tindakan yang diterapkan sama dengan siklus I. Yang membedakan adalah bahwa di siklus I, pembentukan kelompok siswa boleh memilih, sedangkan pada siklus II anggota kelompok Guru yang menentukan.
 - b) Tujuan dari tindakan ini adalah untuk lebih meningkatkan kreativitas siswa dalam diskusi.
 - b. **Pengamatan**
 - a) Mengumpulkan data dari tindakan II
 - c. **Refleksi**
 - a) Mengevaluasi tindakan II

Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan permasalahan dan kajian teori, maka data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer yaitu berupa hasil observasi langsung terhadap aktivitas siswa dalam diskusi. Menurut Suharjono (2008:58), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian Tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktek pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar, bukan pada *input* kelas (silabus, materi, dll.) ataupun *output* (hasil belajar). Untuk memperoleh data tersebut di atas diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat. Dengan memperhatikan judul penelitian dan instrumen penelitian, dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data non tes.

Instrumen Penelitian

Menurut Sugiono (2013), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen menurut bentuknya dibedakan menjadi dua yaitu bentuk tes dan non tes. Bentuk tes dapat berupa tes subjektif dan tes objektif. Sedangkan bentuk non tes dapat berupa angket, lembar observasi, kuisioner, dan lain-lain. Berdasarkan judul penelitian, instrumen dalam penelitian ini di gunakan bentuk non tes yaitu: Pengamatan, Lembar Observasi, untuk mengamati kreativitas siswa berdiskusi.

Analisis Data

Menurut Moleong (2017:280-281) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik statistik deskriptif kuantitatif. Dalam pelaksanaan analisis ini kegiatan utamanya adalah mengolah skor menjadi nilai. Adapun tahapan analisisnya adalah sebagai berikut: Menyusun tabel frekuensi untuk tiap-tiap kriteria dan Menghitung skor setiap siswa dengan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan rumus:

NP = nilai persen kreativitas yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah kreativitas yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum ideal kreativitas (Agus Sudjimat, 2004)

Table .1 Indikator keberhasilan siklus pertama dan kedua

No	Indikator	Kondisi yang diharapkan pada
		Siklus Pertama dan Kedua
1	Pertanyaan dengan terperinci dan mendasar sesuai tema diskusi	10 Siswa / 67%
2	Mengemukakan ide atau gagasan dengan logis	11 Siswa / 73%
3	Menyanggah ide dan gagasan	11 Siswa / 73 %

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Siklus Pertama

Siklus pertama dilaksanakan siswa sebanyak satu kali pertemuan, pada siklus ini proses kegiatan belajar mengajar untuk menyampaikan materi yang telah dipersiapkan pada RPP. Tujuan pembelajaran pada pertemuan ini adalah: mengidentifikasi dan mendefinisikan materi PAI tentang Asmaul Husna yang dikaitkan dengan perilaku sehari-hari. Dimana anggota kelompok siswa diberi kebebasan untuk mencari pengembangan materi yang akan dipresentasikan harus sesuai dengan tema. Sedangkan kelompok lain diberi kesempatan untuk mengkritisi dan bertanya/menyanggah apa yang pameri sampaikan, sedangkan lembar observasi diisi oleh Guru untuk mengetahui tingkat kreativitas siswa dalam berdiskusi sesuai dengan indikator. Data yang diperoleh pada siklus pertama adalah data hasil dari Tanggapan atau sanggahan, ide-ide dari masalah/pertanyaan dan jawaban dari tiap siswa kelas IV yang mengikuti pelajaran PAI semester 1, tahun pelajaran 2023/2024 yaitu sebanyak 15 siswa. Dari lembar observasi diperoleh data jumlah siswa yang memiliki kreativitas sesuai dengan indikator yang diteliti sebagai berikut:

Tabel . 2 Hasil Temua Siklus Pertama

No	Indikator	Hasil Siklus pertama	Kondisi yang diharapkan
1	Pertanyaan dengan terperinci dan mendasar sesuai tema diskusi	7 siswa / 46%	10 Siswa / 67%
2	Mengemukakan ide atau gagasan dengan logis	8 siswa / 53%	11 Siswa / 73%
3	Menyanggah ide dan gagasan	8 siswa / 53%	11 Siswa / 73 %

Dengan demikian hasil analisis data pada siklus ini, penelitian belum dikatakan berhasil. Oleh karena itu diputuskan penelitian dilanjutkan dengan mengadakan siklus kedua.

Refleksi

Ada beberapa hal yang ditemukan selama proses pembelajaran pada siklus satu berlangsung:

1. Anggota kelompok ditentukan oleh siswa sendiri, sehingga kemampuan siswa yang pandai, sedang, dan kurang tidak merata.
2. Siswa sangat antusias mendapatkan giliran untuk menyampaikan pertanyaan/ide dan gagasan dari kelompoknya, ini sangat baik untuk mengembangkan proses pembelajaran dengan metode dan model yang sama untuk pembelajaran berikutnya.

3. Anggota kelompok dipilih sendiri oleh siswa mengakibatkan kelompok yang tidak pandai dalam berdiskusi kurang menunjukkan kreativitasnya.
4. Pada kelompok yang lemah siswa kurang bergairah dalam mengikuti pelajaran dan Guru banyak membantu memberi pengarahan dalam kelompok.

Kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus ini diupayakan untuk dapat diperbaiki dengan tujuan mengoptimalkan pembelajaran untuk mendukung peningkatan kreativitas berdiskusi siswa.

Hasil Siklus Kedua

Berdasarkan hasil pada siklus pertama disusun rancangan kegiatan untuk siklus kedua. Pada siklus kedua siswa diorganisasikan kedalam kelompok-kelompok, dimana anggota kelompok ditentukan oleh Guru untuk lebih mengaktifkan kreativitas siswa dalam berdiskusi. Pada siklus ini juga pada kegiatan belajar menggunakan metode dan model yang sama dengan siklus pertama. Materi pelajaran pada siklus kedua merupakan kelanjutan materi pada siklus pertama. Pada pertemuan siklus kedua ini mempersiapkan kelompok yang berdiskusi tema Asmaul Husna yang dikaitkan dengan perilaku sehari-hari, dimana anggota kelompok ditentukan oleh Guru, sedangkan lembar observasi diisi oleh Guru untuk mengetahui tingkat kreativitas siswa dalam berdiskusi sesuai dengan indikator penelitian. Dari lembar observasi diperoleh data jumlah siswa yang memiliki kreativitas sesuai dengan indikator yang diteliti sebagai berikut:

Tabel. 3 Hasil Temua Siklus Kedua

No	Indikator	Hasil Siklus Kedua	Kondisi yang diharapkan
1	Pertanyaan dengan terperinci dan mendasar sesuai tema diskusi	12 siswa / 80 %	10 Siswa / 67%
2	Mengemukakan ide atau gagasan dengan logis	13 siswa / 86 %	11 Siswa / 73%
3	Menyanggah ide dan gagasan	13 siswa / 86 %	11 Siswa / 73 %

Dengan demikian hasil analisis data pada siklus ini, penelitian dikatakan berhasil. Pada siklus ini sudah nampak peningkatan jumlah siswa yang berkreaitivitas dalam diskusi, ditinjau dari kondisi awal, kondisi siklus satu dan kondisi siklus dua. Dengan demikian siklus berikutnya dihentikan karena penelitian sudah berhasil.

Refleksi

Pada siklus ini ada beberapa hal yang ditemukan selama proses pembelajaran berlangsung, antara lain:

1. Selama diskusi siswa aktif menemukan data dan fakta yang merupakan tugas dari pemateri.
2. Pada diskusi kelompok terjadi diskusi yang aktif memberi sanggahan ide dan gagasan apabila hasil dari pemateri sekiranya dianggap kurang benar.
3. Masing-masing kelompok mampu menyimpulkan sendiri materi berdasarkan data yang ditemukan sendiri, sehingga Guru tidak terlalu banyak membantu dalam menyimpulkan materi diskusi, hanya menambah berdasarkan data yang ditemukan siswa.
4. Pada umumnya proses pembelajaran pada siklus kedua berjalan lancar dan siswa lebih aktif dalam berdiskusi.

Kekurangan yang ditemukan pada siklus pertama tidak lagi ditemukan pada pelaksanaan siklus kedua. Kemampuan Siswa untuk bertanya, menyanggah dan mengemukakan ide perlu terus dilatih, supaya dalam diskusi kelas semua siswa aktif, tidak hanya didominasi oleh beberapa siswa saja.

PEMBAHASAN

Pembahasan terhadap permasalahan penelitian maupun hipotesis tindakan berdasarkan

analisis data statistik deskriptif diperoleh bahwa hasil kreativitas belajar diskusi peserta didik dengan menggunakan metode diskusi kelompok kecil dari siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

1. Pertama, kreativitas berdiskusi siswa mengalami peningkatan dari kondisi awal sampai siklus II. Hal ini disebabkan setiap siswa berusaha memiliki tanggung jawab akan tugasnya terhadap keberhasilan kelompok dan mulai tumbuh kepercayaan pada diri Siswa akan kemampuan berpikir kritis.
2. Kedua, kreativitas berdiskusi siswa pada siklus I semua indikator tidak mencapai nilai presentase yang diharapkan, sedangkan pada siklus II terdapat semua indikator yang peningkatannya mencapai nilai presentase yang diharapkan sesuai indikator. Hal ini disebabkan pembagian kelompok pada siklus I antara Siswa yang pandai, cukup, dan lemah tidak merata, dimana Siswa diberi kebebasan untuk mencari anggota sendiri dalam kelompoknya, sehingga berpengaruh terhadap motivasi kreativitas berdiskusi Siswa kelompok yang anggotanya lemah. Pada siklus II, pembagian anggota kelompok, Guru yang menentukan, sehingga kemampuan anggota kelompok merata mengakibatkan adanya peningkatan motivasi kreativitas berdiskusi Siswa pada setiap kelompok.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil yang dicapai pada penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan kooperatif dapat meningkatkan kreativitas berdiskusi Siswa dalam pembelajaran PAI di SDN Puhrubuh 1 Kec. Semen Kab. Kediri adalah:

1. Penggunaan pendekatan kooperatif dapat meningkatkan kreativitas berdiskusi Siswa Pada saat setelah tindakan Siklus I, Siswa yang Tanya dengan terperinci dan mendasar sesuai tema diskusi 45%, Siswa yang mengemukakan ide atau gagasan dengan logis sebesar 53%, Siswa yang menyanggah ide dan gagasan sebesar 38%. Sedangkan pada Siklus II Siswa yang Tanya dengan terperinci dan mendasar sesuai tema diskusi 83%, Siswa yang mengemukakan ide atau gagasan dengan logis sebesar 75%, Siswa yang menyanggah ide dan gagasan sebesar 75%. Dari hasil tersebut maka dapat peneliti simpulkan bahwa metode pendekatan Kooperatif dalam diskusi Perkuliahan pada mata kuliah PAI mengalami peningkatan dalam keaktifan, dan Kreativitas Siswa.

Saran-saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang dilakukan, ada beberapa saran yang dapat menjadi bahan yang perlu untuk dipertimbangkan untuk kemajuan sistem perkuliahan di Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Hasyim Ash'ari Jombang, khususnya penggunaan pendekatan kooperatif dalam upaya meningkatkan kreativitas berdiskusi Siswa pada mata kuliah Manajemen Pemasaran.

1. Bagi Guru
Guru dapat lebih berinisiatif untuk memakai banyak pilihan pendekatan dalam kegiatan perkuliahan, terutama dengan pendekatan kooperatif, metode ini dapat menghindari Siswa dari kejenuhan terhadap metode ceramah yang sering digunakan Guru dalam proses perkuliahan. Dan salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas Siswa yaitu dengan cara Guru mampu merancang perkuliahan yang dapat mengaktifkan Siswa dan membuat Siswa menyukai kegiatan perkuliahan.
2. Bagi Siswa
Hendaknya Siswa dapat menyadari bahwa kreativitas berdiskusi dapat membantu Siswa dalam memahami pelajaran, jika Siswa secara aktif mendengar penjelasan Guru juga secara aktif menggunakan kemampuannya bertanya, berpendapat dan menyanggah untuk menemukan data dalam pemecahan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsisni, 2010. Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Mirawati, Dwi. 2006. “Peningkatan Keaktifan dan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan STAD (Student Teams Achievement Divisions) (PTK Pembelajaran Matematika Kelas VII SMP N 2 Sidoharjo)”. Surakarta: Skripsi UMS

Moleong, Lexy J. 2017. Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-36, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset

Sanjaya, Wina. 2006 *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Sudjimat, Dwi Agus. 2004. Metodologi Penelitian. Surabaya: Universitas PGRI Adibuana Surabaya

Sugiyono, 2018. Metode Penelitian pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Bandung: CV. Alfabeta

Suharjono 2006. Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: PT. Bumi Aksara

Warsono Hariyanto, 2014, Pembelajaran Aktif (Teori dan Asesmen), Bandung, PT Remaja Rosdakarya.